

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH
DI SMA N 1 PUNDONG YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Murni Kurniawati
201310104340

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH
DI SMA N 1 PUNDONG YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Murni Kurniawati
201310104340

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH
DI SMA N 1 PUNDONG YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

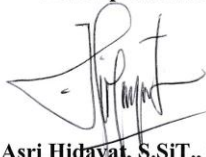
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Murni Kurniawati
201310104340

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :
12 Juli 2014

Oleh :

Dosen pembimbing



Asri Hidayat, S.SiT., M.Keb

**THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON
KNOWLEDGE LEVELS AND ATTITUDE ABOUT PREMARITAL
SEXUAL INTERCOURSE AMONG ADOLESCENT AT SMA N 1
PUNDONG YOGYAKARTA 2014¹**

Murni Kurniawati², Asri Hidayat³

ABSTRACT

The objective of this study was to determine the effect of reproductive health education on knowledge levels and attitude about premarital sexual intercourse among adolescent.

Keywords : Health Education, Effect, Adolescent reproductive health, premarital sex

Bibliography : 35 Books (2003-2013), 9 Websites, 5 Journals, 3 theses, 1 KTI
Number of Pages: xii, 101 Pages, 7 Tables, 4 figures, 17 appendices

¹Title of study

²Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecture of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku seks bebas dikalangan remaja mengakibatkan dua kemungkinan yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki dan penyakit hubungan seksual yang mengarah ke penyakit radang panggul (*pelvic inflammatory disease*) (Manuaba, 2009).

Berdasarkan Riset *Centers for Disease Control and Prevention* pada tahun 2011, mengatakan bahwa 47% siswa sekolah menengah di Amerika Serikat telah melakukan hubungan seksual dan 40% di antaranya tergolong aktif, bahkan mereka mengaku tidak menggunakan kondom saat terakhir kali bercinta (Magdalena, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan Soetjiningsih terhadap 398 siswa SMA di kota Yogyakarta usia 15-18 tahun didapatkan 84% responden menyatakan hubungan seks pranikah adalah salah, alasan terbanyak karena dosa, dilarang agama, 60% responden menyatakan tingkat perilaku seksual yang boleh dilakukan sebelum menikah adalah sebatas ciuman bibir sambil pelukan. Penelitian sebelumnya, Setyawati (2010) di tiga SMA Kabupaten Bantul didapatkan 55,8% responden mempunyai perilaku seksual resiko rendah dan 44,2% responden memiliki perilaku seksual tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 01 Maret 2014 di SMA N I Pundong dengan melakukan wawancara terhadap guru BK dan beberapa siswa didapatkan hasil bahwa delapan dari sepuluh siswa berpendapat bahwa seks pranikah hanyalah melakukan hubungan seks, untuk ciuman maupun pelukan bukan termasuk kedalamnya. Mereka juga berpendapat bahwa bila pasangan meminta bergandengan tangan harus menerima karena itu hal yang wajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan model penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 158 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah 61 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuesioner. Analisa yang digunakan yaitu *paired t-test* dan uji *Wilcoxon*.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang dan persepsi responden tentang hubungan seksual pranikah. Pernyataan dalam kuesioner ini meliputi pernyataan tentang kesehatan reproduksi, remaja, dan seksual pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	SIKAP		PENGETAHUAN	
	<i>Pre -test</i>	<i>Post -test</i>	<i>Pre -test</i>	<i>Post -test</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,105	0,086	0,179	0,164
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,91	0,200	0,00	0,00

Berdasarkan hasil sikap *pre test* dan *post test* sikap diatas didapat nilai *p-value* sebesar $0,91 > 0,05$ dan $0,20 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap berdistribusi normal, pada sikap didapat data menyebar normal maka *statistic parametric* yaitu uji *paired sample t test*.

Pada hasil uji normalitas pengetahuan didapat nilai *p-value* $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan tidak berdistribusi normal, sehingga pada uji normalitas pengetahuan tidak menyebar normal maka akan digunakan *statistic non parametric*, yaitu uji tanda *Wilcoxon*.

2. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tinggi	6	9.8	11	18.0
Rendah	55	90.2	50	82.0
Total	61	100.0	61	100.0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah paling banyak pada kategori rendah sebanyak 55 (90,2%) dan kategori tinggi sebanyak 6 (9,8%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan pada kategori rendah sebanyak 50 (82%) dan kategori tinggi menjadi sebanyak 11 (18,0%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tinggi	55	90.2	57	93.4
Rendah	6	9.8	4	6.6
Total	61	100.0	61	100.0

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja pada kategori tinggi sebanyak 55 (90,2%) dan kategori rendah sebanyak 6 (9,8%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan

terdapat peningkatan jumlah kategori tinggi sebanyak 57 (93,4%) dan kategori rendah turun menjadi 4 (6,6%).

4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja

Tabel 6. analisis sikap dengan *Paired Samples Test*

SIKAP	t	df	Sig. (2-tailed)
	-2.314	60	0,024

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,31, sedangkan t tabel pada df = 60 sebesar 1,671, sehingga t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *post test*, atau ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah.

Tabel 7. Uji Wilcoxon

uji Wilcoxon	Pengetahuan
Z	-2.199 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.028

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p-value* yang didapat sebesar $0,028 < 0,05$, maka Ho ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah.

PEMBAHASAN

1. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Penelitian ini mengukur sikap tentang hubungan seksual pranikah di SMA N I Pundong. Hasil penelitian *pretest* sikap responden rendah sebanyak 55 (90,2%) dan kategori tinggi sebanyak 6 (9,8%), sedangkan pada *post test* kategori rendah turun menjadi 50 (82%) dan kategori tinggi meningkat menjadi 11 (18,0%).

Berdasarkan analisis data tujuan penyuluhan belum dapat maksimal, karena belum terjadi perubahan sikap secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurang menariknya materi yang disampaikan, adanya remaja yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan tidak adanya rasa ingin tahu remaja tentang hubungan seksual pranikah. Sikap yang rendah terhadap hubungan seksual akan mempengaruhi perilaku remaja dalam hal mencegah hubungan seksual pranikah.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap remaja nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2005) meliputi pengetahuan,

pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri individu.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 61 responden, diperoleh data *pretest* yang menunjukkan sikap remaja pada kategori tinggi sebanyak 55 (90,2%) dan kategori rendah 6 (9,8%), sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan jumlah kategori tinggi sebanyak 57 (93,4%) dan kategori mengalami penurunan menjadi 4 (6,6%).

Mayoritas jawaban rendah pada kuesioner ada 1 pernyataan yaitu perubahan fisik dan biologis yang terjadi pada remaja yaitu menstruasi pada laki-laki dan mimpi basah pada perempuan. Pada pernyataan ini hanya ada 13 siswa yang mengisi dengan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi menjadi meningkat, walaupun tidak banyak peningkatan namun dapat kita lihat pengaruh terdapat 2 orang yang mengalami peningkatan signifikan.

Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambil keputusan. Pengetahuan juga menjadikan lebih tinggi beberapa derajat dihadapan Allah SWT, sebagaimana dalam al qur`a surat Almujaadillah ayat 11, yang artinya *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja

Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sikap remaja penelitian yang didapat, nilai t hitung = 2,31, sedangkan t tabel = 1,671, t -hitung > t -tabel maka sikap sebelum dan sesudah tentang seksual pranikah berbeda secara signifikan (ha diterima). Pada tingkat pengetahuan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *p-value* yang didapat sebesar $0,028 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan berbeda secara signifikan.

Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan mengusahakan masyarakat menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, menghindari dan mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan, dan sebagainya. Hasil penelitian sebelum dan sesudah Penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada penelitian kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terdapat perbedaan,

Perbedaan hasil variabel sikap nampak terlihat, sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak bisa

langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya dapat ditafsirkan sebagai perilaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoadmojo, 2003).

Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi beberapa faktor yaitu sosial ekonomi, lingkungan sosial, budaya, agama, usia, pekerjaan dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut akan menambah pengetahuan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Variabel pengganggu masih banyak yang tidak dikendalikan karena adanya keterbatasan waktu penelitian dan varian responden yang homogen.
2. Kurangnya media dan strategi yang digunakan saat penyuluhan mengakibatkan penyuluhan kurang menarik audiens.
3. Media *powerpoint* dan video yang digunakan pada penelitian sebelumnya tidak diuji cobakan, untuk itu peneliti memilih *powerpoint* dan video yang digunakan sebagai media mempunyai informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang prinsipnya sama yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.
4. Adanya kemungkinan responden sebelumnya sudah mendapatkan informasi dari sumber lain seperti televisi, radio dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti memperkecil bias seperti melakukan kegiatan pengambilan *post test* dilakukan pada hari yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah di SMA N 1 Pundong Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Institusi
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi sejauh mana pengetahuan dan sikap murid terhadap seks pranikah dan menjadi acuan dalam pencegahan dan mengatasi masalah remaja.
2. Bagi Puskesmas
Dapat memberikan rekomendasi kepada kebijakan KIA tentang pentingnya masalah remaja yang bukan merupakan orang dewasa kecil, tetapi mereka mempunyai tugas perkembangan yang sangat berat, sehingga orang dewasa harus bisa menolong remaja termasuk kebijakan – kebijakan dalam KIA.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya terkait kurangnya pengetahuan mengenai perubahan fisik dan biologis pada remaja serta mengenai penyakit menular seksual di SMA N 1 Pundong Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006) *Psikologi Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setia
Ash shiddieqi, teungku muhammad hasbi.(1999) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Quran dan Tafsir*. Semarang : Pustaka Rizki Utama

- Anonim, (2003) Perilaku Seksual Remaja [Internet]. Available from: <http://bkkbn.com>. [accessed 24 Februari 2014]
- _____, (2005) Kesehatan Reproduksi Remaja[Internet]. Available from: <http://situs.kesrepro.info/krr>. [accessed 24 Februari 2014]
- Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2003) *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2012) *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- BKKBN. (2006) *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Departemen Agama, (2007) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT: Sygma Examedia Arkanleema.
- Depkes RI. (2004) *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Bina Pustaka
- _____. (2005) *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*. Jakarta: Depkes. RI
- _____. (2008) *Modul Pelatihan Pencegahan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi (PMTCT)*. Jakarta: Bina Pustaka
- Desmita. (2005) *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fauzi, (2008) Kesehatan Reproduksi Remaja [Internet]. Available from: <http://www.kesrepro.info/?q=remaja>. [Accessed 17 Februari 2014]
- Fitriyani, (2013) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 Tahun Di Sekolah MAN Gandekan Bantul Tahun 2013, Skripsi, STIKES `Aisyiyah Yogyakarta
- Ginting, Perana. (2008) Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah [Internet]. Available from: [http : //www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com). [accessed 24 Februari 2014]
- Hasanah, (2011) Pengaruh Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas di Kabupaten Temanggung [Internet]. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Available from: <http://www.semarangpost.co.id> [accessed 24 Februari 2014]
- Hastutik, (2011) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 2 Karanganyar Tahun 2011, Skripsi, STIKES `Aisyiyah Yogyakarta
- Hurlock, E. (2004) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Irawati, I. (2005) *Modul Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung PKBI – UNFPA
- Iriany, I.S. (2005) Dampak dan Penanggulangan Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja [Internet]. Available from: [http:/ pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com), [accessed 24 Februari 2014]
- Islami, (2008) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa SMA Muhamadiyah Kasihan Bantul Tahun 2008, Karya Tulis Ilmiah, STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

- Kusmiran, Eny. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Bandung : Salemba Medika
- Lass, Roger. (1974) “*Linguistic Orthogenesis: Scots vowel length and the English length conspiracy.*” In: Anderson and Jones (eds.). *Historical Linguistics*. Amsterdam: North Holland, pp. 311--343.
- Lisnawati, L. (2012) *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*, Jakarta : Trans Info Media
- Makara kesehatan, (2006) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah. Available from: <http://www.semarangpost.co.id>. [accessed 24 Februari 2014]
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2007) *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo, (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2007) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2010) *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam., Kurniawati. N. D. (2009) *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Propinsi Jawa Tengah. (2012) Info Kasus PILAR PKBI Jawa Tengah 2010 s/d 2011 [Internet]. Available from: <http://www.infokasuspkbijateng.com>. [accessed 14 Februari 2014]
- Pinem, S. (2009) *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono., (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Puspitasari, D. 2010. Seminar Antropologi Forensik [Internet]. Available from: http://www.lib.unair.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=669&Itemid=127. [accessed 24 Februari 2014]
- Robert J. Bensley & Jodi Brookins-Fisher. (2008) Metode Pendidikan Kesehatan [Internet]. Available from: <http://sbektiistiyanto.files.wordpress.com/2008/02/transparansi-komkes.ppt>. [accessed 24 Februari 2014]
- Sarwono, S. (2006) *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Persada
- Skripsiadi, Erwin J., Aning, Floriberta (2005) *Penuntun Komunikasi dan Tingkah Laku Manusia Modern; Mengenal Budaya dan Tradisi yang Berbeda Yogyakarta*. Enigma Publishing.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011) *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Edisi I. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Widiyastuti, Yani dkk. (2009) *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- _____. (2009) *Faktor Personal dan Sosial yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seks Pranikah*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Wijayanti, F. A. (2009) Hubungan tingkat pengetahuan wanita penjaja seks (WPS) tentang HIV/AIDS di resosialisasi Argorejo kelurahan Kali Banteng Kulon Semarang. Semarang :
- Yusuf LN. (2010) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : ROSDA

